

Penerapan Edukasi Literasi Hidup Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit pada Anak Usia Sekolah dan Masyarakat di Dusun 2 Tulungagung

Nisa Nurrohmah^{1*}, Amelia Safitri², Nur Rahma Yanti³, Fawwaz Ramadhan⁴, Chinta Alinda Maharani⁵, Riska Novita Sari⁶, Dian Rahmanda Putri⁷, Mirantika Azifa⁸, Vera Amelia⁹

^{1,2,3,4}Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung
E-mail: nizzanurrohmah@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5458>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27 Apr 2026

Revised: 03 May 2026

Accepted: 09 May 2026

Kata Kunci:

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Edukasi Kesehatan, Pencegahan Penyakit.

Keywords:

Clean and Healthy Lifestyle, Health Education, Disease Prevention.



ABSTRACT

Kesehatan masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan yang memerlukan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan, khususnya pada anak usia sekolah dan masyarakat umum. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 2 Tulung Agung dan Dusun 2 Pekon Tulung Agung dengan sasaran siswa sekolah dasar, ibu-ibu pengajian, dan ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan melalui media presentasi dan poster dengan pendekatan praktis, partisipatif, dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran sasaran kegiatan mengenai penerapan PHBS serta upaya pencegahan penyakit, khususnya Demam Berdarah Dengue (DBD). Edukasi yang melibatkan partisipasi aktif sasaran kegiatan mampu mendorong perubahan perilaku ke arah hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan serta menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Public health is an essential aspect of national development that requires active community participation. One effort to improve community health status is through the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS). This community service activity aimed to enhance healthy living literacy as an effort to prevent environment-based diseases among school-aged children and the general community. The activities were conducted at SD Negeri 2 Tulung Agung and Dusun 2 Pekon Tulung Agung, targeting elementary school students, women from religious study groups, and members of the Family Welfare Movement (PKK). The methods used included health education delivered through presentations and posters using practical, participatory, and contextual approaches. The results showed an increase in participants' knowledge and awareness regarding the implementation of PHBS and disease prevention efforts, particularly Dengue Hemorrhagic Fever. DHF). Participatory health education was effective in encouraging positive behavioral changes toward clean and healthy living. This activity is expected to strengthen community independence in maintaining health and creating a sustainable healthy environment



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nisa Nurrohmah, et al. (2026), Penerapan Edukasi Literasi Hidup Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit pada Anak Usia Sekolah dan Masyarakat di Dusun 2 Tulungagung, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5458>

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat adalah elemen yang sangat krusial dalam proses pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai kesehatan yang optimal, keterlibatan aktif masyarakat adalah kunci utamanya. Menjaga kebersihan dan kesehatan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau institusi kesehatan saja, tetapi juga merupakan komitmen bersama dari semua strata masyarakat (Angreni *et al.*,

2024).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan kondisi kesehatan yang diakibatkan oleh virus Dengue dan ditransmisikan melalui gigitan dari nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit ini telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam kasus di berbagai negara, khususnya di daerah yang memiliki iklim tropis dan subtropis. Berdasarkan data dari WHO, lebih dari 3,9 miliar individu di lebih dari 128 negara terpapar risiko terjangkit demam berdarah. Fenomena ini tidak hanya terjadi dalam peningkatan jumlah, tetapi juga dalam intensitas keparahan, dengan lebih banyak kasus demam berdarah berat yang memerlukan perawatan di rumah sakit. Tindakan pencegahan dan kontrol terhadap demam berdarah sangat bergantung pada pengelolaan vektor (Sahawati *et al.*, 2025).

Upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat selain penggunaan tanaman TOGA, adalah penerapan gerakan 3M Plus, yang mencakup menguras, menutup, mendaur ulang, serta upaya tambahan lainnya untuk memutus rantai penularan nyamuk. Penyuluhan kepada masyarakat mengenai 3M Plus merupakan langkah utama dalam pencegahan DBD, karena mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap risiko dan cara pencegahannya (Galaresa *et al.*, 2023).

Secara umum, tujuan dari penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan masyarakat tidak hanya bersedia, tetapi juga berkemampuan untuk mengadopsi dan menerapkan gaya hidup yang bersih dan sehat, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun komunitas. Ini menjadi sangat krusial karena dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit menular dan gangguan kesehatan lainnya, yang sering muncul akibat kurangnya pengetahuan atau perhatian terhadap pentingnya kebersihan. Oleh karena itu, PHBS tidak hanya berfungsi sebagai langkah pencegahan, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mereka, serta mampu mengantisipasi dan mengatasi masalah kesehatan dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan (Sulistiyorini *et al.*, 2025).

Penerapan gaya hidup bersih dan sehat di tingkat sekolah dasar sangat penting karena anak-anak dalam usia tersebut mudah terpapar berbagai penyakit menular, terutama yang terkait dengan kebersihan diri dan lingkungan. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan toilet yang tidak bersih, dan pilihan makanan ringan yang tidak sehat, yang masih menjadi masalah utama di banyak sekolah dasar, terutama yang berada di daerah rural dan pinggiran kota. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan pola hidup bersih dan sehat agar dapat merancang intervensi yang sesuai dan efisien (Anggraini, 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah konsep krusial untuk membangun generasi yang sehat dan mampu berkontribusi. Kebiasaan baik yang dimulai sejak kecil akan memberikan efek positif bagi kesehatan jangka panjang, khususnya untuk anak-anak pada tahap pertumbuhan. Di tingkat sekolah dasar, anak-anak mulai diajarkan tentang menjaga kebersihan pribadi, pentingnya asupan gizi yang seimbang, dan kebersihan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mengenalkan PHBS sejak usia dini sangat penting untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat yang akan mereka bawa hingga mereka dewasa (Priliana & Teti Herlina, 2025).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2018, proporsi anggota keluarga di Indonesia yang mencuci tangan dengan cara yang benar adalah 49,8%. Angka perokok di kalangan penduduk berusia di atas 10 tahun di Indonesia mencapai 29,3%. Prosentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang kurang aktif secara fisik adalah 33,5%. Jumlah penduduk berusia 5 tahun ke atas yang mengonsumsi buah atau sayur dengan baik masih sangat rendah, yaitu 95,5%. Persentase pengelolaan sampah yang baik di rumah tangga di Indonesia juga masih rendah, yakni 36,8%. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencakup semua tindakan kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran, sehingga anggota keluarga dapat menjaga kesehatan mereka sendiri dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Kesehatan adalah hak asasi manusia dan juga merupakan investasi pada sumber daya manusia, serta memberikan kontribusi besar dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Insani & Martha, 2023).

Dalam lingkup masyarakat, sanitasi mempunyai peran yang sangat vital dalam

mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bagi masyarakat. Sanitasi lingkungan adalah sebuah usaha untuk menciptakan keadaan lingkungan yang sehat dengan mengendalikan faktor-faktor baik dari segi fisik di sekitar kita, terutama yang berpotensi merugikan kesehatan dan kelangsungan hidup manusia (Kasma et al., 2025).

Selain itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan penyuluhan yang bersifat praktis, partisipatif, dan kontekstual, sehingga masyarakat tidak hanya memahami konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat diharapkan menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatannya, berkontribusi secara aktif dalam upaya pencegahan penyakit, serta mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan berkualitas secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong adopsi perilaku hidup bersih dan sehat yang konsisten dan menyeluruh, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun komunitas.

METODE

Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan literasi hidup sehat melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran sasaran melalui proses edukasi yang melibatkan partisipasi aktif peserta.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan bertempat di SD Negeri 2 Tulung Agung dan Dusun 2 Pekon Tulung Agung. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan kebutuhan masyarakat dan anak usia sekolah terhadap edukasi PHBS serta upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Target dan Subjek Kegiatan

Target kegiatan pengabdian ini meliputi anak usia sekolah dasar dan masyarakat umum. Subjek kegiatan terdiri atas siswa SD Negeri 2 Tulung Agung, ibu-ibu pengajian, serta ibu-ibu PKK di Dusun 2 Pekon Tulung Agung. Penentuan subjek dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan kelompok yang dinilai memiliki peran penting dalam penerapan dan penyebarluasan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun rumah tangga.

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, meliputi:

1. Tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan perangkat pekon, penyusunan materi edukasi, serta pembuatan media edukasi berupa PowerPoint dan poster.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu penyampaian materi edukasi PHBS dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan kepada sasaran kegiatan. Pada siswa sekolah dasar, edukasi dilakukan melalui presentasi PowerPoint yang bersifat interaktif, sedangkan pada masyarakat dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi dengan menggunakan media poster.
3. Tahap evaluasi, yaitu penilaian terhadap pemahaman dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung melalui observasi dan diskusi.

Data dan Instrumen

Data yang diperoleh dalam kegiatan ini berupa data kualitatif, yang mencakup respons, pemahaman, dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan edukasi. Instrumen yang digunakan berupa media edukasi (PowerPoint dan poster), serta lembar observasi tidak terstruktur untuk mencatat keaktifan peserta dan kemampuan peserta dalam memahami serta menjelaskan kembali materi yang disampaikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, diskusi, dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan dan antusiasme peserta, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menggali tingkat pemahaman peserta terhadap materi PHBS dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan cara memaknai data hasil observasi

dan diskusi untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu peningkatan literasi hidup sehat dan penerapan PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode edukatif dan partisipatif, yaitu metode yang menekankan pada proses penyampaian informasi kesehatan disertai dengan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku sasaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Pada kegiatan edukasi anak usia sekolah di SD Negeri 2 Tulung Agung, metode pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media PowerPoint, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan.

Sedangkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan dan diskusi interaktif dengan memanfaatkan media poster. Penyampaian materi dilakukan secara dialogis, sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi terkait kebersihan lingkungan dan pencegahan DBD. Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat serta mendorong penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. PowerPoint



Gambar 2. Poster

Teknik Pelaksanaan dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan tetap menyesuaikan kondisi dan situasi sasaran kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara kualitatif, melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas media dan metode yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penerapan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bersifat praktis, partisipatif, dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran sasaran kegiatan. Temuan ini sejalan dengan pendahuluan yang menegaskan bahwa kesehatan masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan dan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Angreni et al., 2024).

Pada kegiatan edukasi di SD Negeri 2 Tulung Agung, hasil menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi PHBS yang disampaikan, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan kelas, serta pentingnya kebersihan diri dalam mencegah penyakit. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan pada bagian pendahuluan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit menular akibat perilaku hidup yang belum sehat, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang tepat sejak dini (Anggraini, 2025).



Gambar 3. Edukasi phbs pada siswa sd

Peningkatan pemahaman siswa tersebut menunjukkan bahwa pengenalan PHBS sejak usia dini dapat membentuk kebiasaan hidup sehat yang berdampak jangka panjang. Hal ini mendukung pendahuluan yang menyatakan bahwa kebiasaan hidup bersih dan sehat yang ditanamkan sejak kecil akan memberikan manfaat berkelanjutan bagi kesehatan anak hingga dewasa (Priliana & Teti Herlina, 2025). Pada kegiatan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu pengajian dan ibu-ibu PKK di Dusun 2 Pekon Tulung Agung, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penerapan PHBS dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Peserta mampu menjelaskan kembali perilaku yang berisiko terhadap kesehatan serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan rumah. Hasil ini berkaitan dengan data nasional yang menunjukkan bahwa praktik PHBS di masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam hal kebiasaan cuci tangan, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pola hidup sehat (Insani & Martha, 2023).

Pendekatan penyuluhan yang bersifat partisipatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan berbagi pengalaman. Metode ini sejalan dengan tujuan penerapan PHBS yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar mampu mengadopsi dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Sulistiyorini et al., 2025).



Gambar 4. Penyuluhan PHBS dan DBD kepada ibu-ibu

Selain itu edukasi terkait pencegahan, gejala terkait DBD mendapatkan respon positif, dimana adanya respon dari para ibu-ibu dan adanya diskusi terkait penggunaan tanaman TOGA sebagai penolak nyamuk alami. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2021), yang menunjukkan bahwa sosialisasi TOGA dalam pencegahan DBD mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif warga dalam upaya pencegahan penyakit secara mandiri.

Selain penggunaan tanaman TOGA, edukasi dilanjutkan dengan pencegahan yang paling efektif menggunakan metode 3M plus, dan nyatanya sudah banyak rumah-rumah yang sudah menerapkan walaupun belum secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Wasliah & Syamdarniati, 2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis gerakan 3M Plus mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif dalam upaya pencegahan DBD secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi PHBS yang diterapkan telah menjawab permasalahan yang diuraikan pada bagian pendahuluan, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun komunitas. Edukasi yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan serta menciptakan lingkungan yang sehat dan berkualitas secara berkelanjutan (Angreni et al., 2024).



Gambar 5. Gotong royong bersama masyarakat



Gambar 6. Dokumentasi bersama guru sd

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan edukasi literasi hidup sehat yang berfokus pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan hasil yang positif baik pada anak usia sekolah maupun masyarakat di Dusun 2 Pekon Tulung Agung. Edukasi yang dilakukan secara praktis, partisipatif, dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi aktif sasaran kegiatan dalam menerapkan PHBS dan upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan, khususnya Demam Berdarah Dengue (DBD). Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat berperan penting dalam mendorong kemandirian masyarakat untuk menjaga kesehatan serta menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SD Negeri 2 Tulung Agung, perangkat Pekon Tulung Agung, khususnya masyarakat Dusun 2, ibu-ibu pengajian, dan ibu-ibu PKK yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu, dosen pembimbing, serta seluruh pihak terkait yang telah memberikan dukungan moril maupun material sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Anggraini, H. (2025). *Determinasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah Dasar*. 28–36.
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). *Partisipasi masyarakat dalam hidup bersih dan sehat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan*. 4–9. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v3i1.60>
- Galaresa, A. V., Al Kasanah, A., & Fitriami, E. (2023). Penyuluhan 3M Plus sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue pada warga Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 14–20. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala>
- Insani, H. F., & Martha, E. (2023). *Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga : Literature Review*. 6(7), 1268–1277.
- Kasma, A. Y., Arnoli, A., Ayumar, A., & Ramadhani, N. (2025). *Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Melalui Edukasi Dan Pembagian Abate Di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai*. 5, 319–326.
- Lestari, D., Arbiastutie, Y., Warsidah, & Helena, S. (2021). Sosialisasi pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat Kepulauan Lemukutan Kalimantan Barat dalam usaha penanggulangan penyakit demam berdarah dengue (DBD). *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 298–302. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.148>
- Priliana, W. K., & Teti Herlina. (2025). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Dasar : “Meningkatkan Kesadaran Dan Penerapan Phbs Untuk Kesehatan Siswa.”* 3(1), 61–64.
- Sahawati, S., Shafwan, A., Nirwana, & Deni. (2025). *Analisis Faktor Risiko Penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Lalowaru Tahun 2025*. 4(2), 138–145.
- Sulistiyorini, D., Diponegoro, A. P. D. R., Cahya, I. D., Al-Hamdy, M. H., Putri, N. S. A., Permana, R. D., Basoriyah, T., & Rahmadini, T. (2025). *Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga sebagai Pilar Pencegahan Penyakit di Kelurahan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan*. 363–372.
- Wasliah, I., & Syamdarniati. (2023). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui gerakan 3M Plus berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 3(4), 307–320.